

Pengelolaan Kurikulum Merdeka di SMK Negeri 2 Padang

Pramudia Yordi Hermawan¹, Jasrial²

^{1,2}Universitas Negeri Padang

*e-mail: pramudiyordi25@gmail.com

Abstract

The purpose of this study was to gather information about the management of the independent curriculum (kurikulum merdeka) at SMK Negeri 2 Padang in terms of the aspects of lesson planning, implementation of learning, learning assessment and learning follow-up. This type of research is descriptive. The instrument in this research is a questionnaire. The results of the study stated that the independent curriculum (kurikulum merdeka) management at SMK Negeri 2 Padang in aspects 1) learning planning with an average score of 4.12 was in the good category, 2) learning implementation with an average score of 4.09 was in the good category, 3) learning assessment with an average score of 4.07 was in the good category, 4) follow-up learning with an average score of 3.88 was in the good category. It can be concluded that the kurikulum merdeka management at SMK Negeri 2 Padang is in the good category with an average score of 4.04

Keywords: pengelolaan, kurikulum merdeka

How to cite : Hermawan, P., & Jasria, J. (2023). Pengelolaan Kurikulum Merdeka di SMK Negeri 2 Padang. *Pedagogi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 23(2). pp. 209-216, DOI: <https://doi.org/10.24036/pedagogi.v23i2.1788>



Licensees may copy, distribute, display and perform the work and make derivative and remixes based on it only if they give the author or licensor the credits (attribution) in the manner specified by these. Licensees may copy, distribute, display, and perform the work and make derivative works and remixes based on it only for non-commercial purposes

PENDAHULUAN

Kondisi bangsa di masa mendatang sangat dipengaruhi oleh pola pikir masyarakatnya yang terbentuk melalui proses pendidikan. Proses pendidikan yang baik akan membawa bangsa menuju peradaban yang lebih baik. Sebaliknya proses pendidikan yang tidak baik, hanya akan membuang waktu, tenaga dan biaya tanpa ada hasil. Oleh karena itu, dibutuhkan usaha untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia. Keberhasilan pendidikan dipengaruhi oleh komponen pendidikan, antara lain pendidik, peserta didik, metode pendidikan, materi pendidikan (kurikulum), lingkungan, alat pendidikan dan evaluasi pendidikan. Salah satu komponen pendidikan yang memberikan arah jalannya pendidikan adalah kurikulum.

Kurikulum yang sudah dibuat oleh pemerintah perlu dikelola dengan baik oleh sekolah. Istilah pengelolaan kurikulum sama dengan manajemen kurikulum yang berarti proses pendayagunaan kurikulum untuk mencapai tujuan pembelajaran dan pendidikan melalui kegiatan manajemen. Kegiatan manajemen ini mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan (Wardan and Rahayu, 2021), (Hadiyanto, 2019). Pengelolaan kurikulum yang baik pada lembaga pendidikan dapat dilakukan dengan berpedoman pada prinsip-prinsip pengelolaan kurikulum. Wijoyo (2021) mengemukakan bahwa pengelolaan kurikulum dilakukan dengan mempertimbangkan hasil yang akan diperoleh, mempertimbangkan semua komponen yang ada di dalamnya dan diperlukan kerja sama yang positif. Selain itu, pengelolaan kurikulum dilakukan dengan efektif dan efisien berdasarkan visi, misi dan tujuan yang ditetapkan dalam kurikulum.

Pengelolaan kurikulum dilakukan untuk mengoptimalkan sumber daya kurikulum yang ada di dalamnya sehingga dapat mencapai tujuan pendidikan. Pengelolaan kurikulum yang baik dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam pembelajaran di kelas. Sehingga peserta didik dapat kesempatan yang sama dalam pembelajaran dan mengoptimalkan kemampuannya. Selain itu, pengelolaan kurikulum yang dilakukan oleh guru dapat meningkatkan efektivitas kinerja guru, karena guru sebagai pengelola kurikulum di sekolah dan di kelas (Arifin & Elfrianto, 2021).

Kesuksesan pengelolaan kurikulum ditentukan oleh guru. Guru merupakan ujung tombak dalam pengelolaan kurikulum di sekolah. Salah satu indikator keberhasilan guru adalah mewujudkan kurikulum ideal menjadi kurikulum aktual dalam pembelajaran di kelas. Pengelolaan pembelajaran di kelas dilakukan dengan merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, dan penilaian pembelajaran. Ketiga hal itu merupakan bagian dari standar proses pada standar nasional pendidikan.

Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum baru yang dibuat oleh pemerintah untuk memajukan pendidikan pasca pandemi *Covid-19*. Kurikulum Merdeka muncul untuk mengatasi krisis dan tantangan pada masa pandemi *Covid-19*. Hal itu sejalan dengan penelitian Jojo & Sihotang (2022) yang mengemukakan bahwa kurikulum merdeka di tingkat satuan pendidikan dapat mengurangi *Learning Loss* selama pandemi *Covid-19*. Kurikulum Merdeka memberikan keleluasaan kepada guru untuk menggunakan berbagai perangkat ajar sehingga pembelajaran sesuai dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik. Untuk itu, pemerintah merancang Kurikulum Merdeka sebagai bagian penting dalam upaya memulihkan pembelajaran dari krisis pembelajaran yang dialami Indonesia.

Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam dimana isi atau materi lebih optimal sehingga peserta didik dapat mendalami konsep dan meningkatkan kompetensinya (Kemendikbudristek, 2022). Guru memiliki keleluasaan dalam merancang pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik. Sehingga guru memiliki rancangan pembelajaran yang berbeda-beda antara satu guru dengan guru lainnya. Dalam hal ini, kurikulum merdeka memberikan kebebasan kepada sekolah untuk melaksanakan manajemen berbasis sekolah. Dalam pandangan Hadiyanto et al. (2020), manajemen berbasis sekolah memberikan fleksibilitas dimana sekolah diberikan keluwesan untuk mengelola, memanfaatkan dan memberdayakan sumber daya sekolah seoptimal mungkin, termasuk kurikulum. Hal ini mengindikasikan bahwa manajemen berbasis sekolah memberikan peluang sekolah untuk melaksanakan kurikulum merdeka.

Pemerintah tidak langsung menetapkan Kurikulum Merdeka untuk semua sekolah. Hal itu dikarenakan sekolah memiliki kewenangan dan tanggung jawab untuk mengembangkan kurikulum sesuai kebutuhan dan konteks masing-masing sekolah. Selain itu, perubahan pada Kurikulum Merdeka dapat terjadi secara lancar dan bertahap. Pendekatan yang dilakukan secara bertahap itu memberikan waktu bagi pendidik, kepala sekolah dan dinas pendidikan untuk belajar lebih dalam mengenai Kurikulum Merdeka.

Perencanaan pembelajaran pada kurikulum merdeka merupakan upaya mempersiapkan perangkat pembelajaran dengan menganalisis CP untuk menyusun tujuan pembelajaran dan alur tujuan pembelajaran, melakukan perencanaan asesmen diagnostik, mengembangkan modul ajar yang menyesuaikan pembelajaran dengan tahap capaian dan karakteristik peserta didik dan perencanaan asesmen formatif dan sumatif. Pelaksanaan pembelajaran pada kurikulum merdeka merupakan kegiatan melaksanakan perencanaan pembelajaran yang telah dibuat. Pelaksanaan pembelajaran dimulai dengan melaksanakan asesmen diagnostik, melaksanakan modul ajar berbasis proyek, melaksanakan pembelajaran sesuai dengan karakteristik peserta didik dan melaksanakan asesmen formatif dan sumatif. Penilaian pembelajaran pada kurikulum merdeka dilaksanakan dengan melakukan asesmen diagnostik, melaksanakan dan mengelola asesmen formatif dan sumatif, serta melaporkan hasil belajar (Anggraena et al., 2022).

Kurikulum Merdeka sudah diaplikasikan di Kota Padang pada tahun pelajaran 2021 terutama bagi sekolah program keunggulan. Pemerintah Kota Padang sangat mendukung penerapan Kurikulum Merdeka. Hal itu dikarenakan Kota Padang merupakan kota pendidikan yang memiliki

misi untuk mengembangkan SDM yang unggul dan berdaya saing. Salah satu SMK yang sudah mengimplementasikan Kurikulum Merdeka sejak tahun 2021 adalah SMK Negeri 2 Padang.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SMK Negeri 2 Padang, penulis melihat beberapa fenomena masalah yang ditemukan. Pertama, terdapat 35% guru kurang terampil dalam membuat modul ajar. Hal itu terlihat dari banyaknya guru yang meminta modul ajar ke sekolah lain sehingga modul ajar yang ada kurang sesuai dengan karakteristik peserta didik di sekolah tersebut. Kebanyakan guru yang kurang terampil dalam membuat modul ajar adalah guru senior atau berusia ≥ 60 tahun. Kedua, terdapat 40% kurang mampu memilih metode pembelajaran yang variatif. Metode pembelajaran yang digunakan masih berfokus pada guru sehingga tidak memberikan kesempatan peserta didik untuk membangun pengetahuannya sendiri. Peserta didik cenderung lebih pasif dalam pembelajaran, sedangkan guru lebih aktif dalam pembelajaran. Ketiga, sebanyak 48% guru kurang memahami penyusunan proyek dan pendekatan sosio-saintifik dalam proyek profil pelajar Pancasila. Hal itu terlihat pada proyek yang diberikan guru kepada peserta didik hanya berkaitan dengan aspek kognitif saja dan tidak adanya pembaharuan dari proyek-proyek sebelumnya. Keempat, sebanyak 34% guru masih kesulitan dalam membuat dan memberikan asesmen formatif. Asesmen formatif yang diberikan tidak variatif, dimana guru lebih banyak menggunakan penugasan tek tertulis daripada memberikan tugas portofolio maupun proyek. Hal tersebut kurang membuat peserta didik menjadi kreatif.

Dari fenomena di atas menunjukkan bahwa belum baiknya pengelolaan pembelajaran pada kurikulum merdeka. Apabila kondisi ini dibiarkan maka akan berpengaruh terhadap tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian "Pengelolaan Kurikulum Merdeka di SMK Negeri 2 Padang".

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan analisis data dilakukan secara deskriptif. Penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan tentang suatu variabel tanpa membuat perbandingan dengan variabel lainnya (Abubakar, 2021). Populasi penelitian adalah guru di SMK Negeri 2 Padang sebanyak 96 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *stratified random sampling*. Besar sampel penelitian adalah 50 orang. Jenis data dalam penelitian ini adalah data primer. Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket (kuesioner). Analisis deskriptif dilakukan dalam bentuk kategori yang dibuat skala untuk menjelaskan skor rata-rata jawaban responden atas beberapa item pertanyaan yang ada pada angket. Penelitian ini menggunakan model kala likert lima pilihan jawaban Sangat baik (SB), Baik (B), Cukup Baik (CB), Kurang Baik (KB), dan Tidak Baik (TB). Teknik analisis data hasil penelitian menggunakan rumus rata-rata (*mean*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pengelolaan data pada pengelolaan kurikulum merdeka di SMK Negeri 2 Padang dilihat dari aspek perencanaan pembelajaran secara keseluruhan menunjukkan pada kategori baik dengan skor rata-rata 4,12. Skor terendah diperoleh pada item guru memodifikasi contoh alur tujuan pembelajaran berdasarkan kebutuhan peserta didik dengan skor rata-rata 3,72 berada pada kategori baik. Hal tersebut menunjukkan bahwa sebagian kecil guru belum mampu membuat alur tujuan pembelajaran sendiri sesuai dengan karakteristik peserta didik. Guru lebih menggunakan contoh alur tujuan pembelajaran yang dibuat oleh pemerintah, padahal setiap peserta didik di masing-masing daerah memiliki karakteristik yang berbeda-beda.

Hasil pengelolaan data pada pengelolaan kurikulum merdeka di SMK Negeri 2 Padang dilihat dari aspek pelaksanaan pembelajaran secara keseluruhan menunjukkan pada kategori baik dengan skor rata-rata 4,09. Skor terendah diperoleh pada item mengembangkan kreativitas belajar peserta didik dengan skor rata-rata 3,98 berada pada kategori baik. Hal tersebut menunjukkan bahwa sebagian kecil guru belum mampu mengembangkan kreativitas belajar peserta didik walaupun sudah berada pada kategori baik.

Hasil pengelolaan data pada pengelolaan kurikulum merdeka di SMK Negeri 2 Padang dilihat dari aspek penilaian pembelajaran secara keseluruhan menunjukkan pada kategori baik

dengan skor rata-rata 4,07. Skor terendah diperoleh pada item memberikan pertanyaan kepada peserta didik di akhir pembelajaran untuk mengukur pemahaman peserta didik dengan skor rata-rata 3,92 berada pada kategori baik. Artinya sebagian kecil guru belum memberikan pertanyaan kepada peserta didik diakhir pembelajaran.

Hasil pengelolaan data pada pengelolaan kurikulum merdeka di SMK Negeri 2 Padang dilihat dari aspek tindak lanjut pembelajaran secara keseluruhan menunjukkan pada kategori baik dengan skor rata-rata 3,88. Skor terendah diperoleh pada item guru memfasilitasi belajar kelompok dengan skor rata-rata 3,78 berada pada kategori baik. Artinya sebagian kecil guru belum memfasilitasi belajar kelompok peserta didik sebagai upaya tindak lanjut pembelajaran.

Secara keseluruhan rata-rata skor yang diperoleh dari hasil penelitian ini adalah 4,04 berada pada kategori baik. Dapat disimpulkan bahwa pengelolaan kurikulum merdeka di SMK Negeri 2 Padang telah menggambarkan pengelolaan yang baik.

Tabel 1. Rekapitulasi Pengelolaan Kurikulum Merdeka di SMK Negeri 2 Padang

No	Indikator	Skor Rata-Rata	Kategori
1	Perencanaan Pembelajaran	4,12	Baik
2	Pelaksanaan Pembelajaran	4,09	Baik
3	Penilaian Pembelajaran	4,07	Baik
4	Tindak Lanjut Pembelajaran	3,88	Baik
	Rata-Rata	4,04	Baik

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka dapat dikatakan bahwa pengelolaan kurikulum merdeka di SMK Negeri 2 Padang yang dilihat dari aspek perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, penilaian pembelajaran dan tindak lanjut pembelajaran sudah menggambarkan pengelolaan yang baik. Untuk lebih jelasnya, pembahasan hasil penelitian ini akan diuraikan berdasarkan keempat indikator penelitian, yaitu perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, penilaian pembelajaran dan tindak lanjut pembelajaran.

Perencanaan Pembelajaran

Pengelolaan kurikulum merdeka dilihat dari aspek perencanaan pembelajaran sudah memberikan gambaran baik dengan skor rata-rata 4,12. Hal ini mengindikasikan bahwa guru sudah merencanakan pembelajaran pada kurikulum merdeka dengan baik. Meskipun demikian, item yang masih rendah dalam perencanaan pembelajaran yaitu memodifikasi contoh ATP berdasarkan kebutuhan peserta didik dengan skor rata-rata 3,72 berada pada kategori baik. Artinya sebagian kecil guru belum mampu membuat ATP sendiri sesuai dengan karakteristik peserta didik. Guru lebih menggunakan contoh ATP yang dibuat oleh pemerintah, padahal setiap peserta didik di masing-masing daerah memiliki karakteristik yang berbeda-beda.

Perencanaan pembelajaran dalam kurikulum merdeka berkaitan dengan penyusunan perangkat pembelajaran, yaitu capaian pembelajaran (CP), tujuan pembelajaran (TP), dan alur tujuan pembelajaran (ATP). Ketiga hal tersebut saling berkaitan satu sama lain. Penjabaran tujuan pembelajaran (TP) berdasarkan capaian pembelajaran (CP) yang sudah ditentukan dan penyusunan alur tujuan pembelajaran (ATP) berdasarkan tujuan pembelajaran (TP). Dalam hal ini, guru dapat menggabungkan atau memodifikasi beberapa contoh yang disediakan pemerintah untuk menyesuaikan dengan karakteristik peserta didik (Anggraena et al., 2022).

Memodifikasi modul ajar sesuai karakteristik peserta didik menjadi suatu hal yang penting untuk dilakukan oleh guru. Khairunnisa (2023) menunjukkan dalam penelitiannya bahwa terdapat beberapa guru yang tidak memodifikasi modul ajar sesuai target peserta didik sehingga mempengaruhi kegiatan pembelajaran di kelas. Hasil penelitian itu menunjukkan bahwa masih terdapat guru yang belum mampu memodifikasi modul ajar sendiri sesuai karakteristik peserta didik.

Lebih lanjut Zaini (2023) mengemukakan bahwa alur tujuan pembelajaran (ATP) dibuat dengan mengurutkan tujuan-tujuan pembelajaran sesuai kebutuhan dan mempertimbangkan keterampilan dasar yang harus dipelajari peserta didik untuk menguasai kompetensi yang

diharapkan. Hal ini mengindikasikan bahwa guru sudah mampu membuat dan memodifikasi alur tujuan pembelajaran sendiri berdasarkan karakteristik peserta didiknya, sehingga pembelajaran terlaksana dengan baik. Hal senada juga disampaikan Rosmiati et al. (2023) yang mengemukakan bahwa penyusunan modul ajar harus dikembangkan sesuai karakteristik peserta didik, walaupun sudah disediakan oleh pemerintah.

Penelitian ini menunjukkan bahwa masih terdapat beberapa guru yang belum mampu memodifikasi modul ajar sendiri meskipun sudah berada pada kategori baik. Kondisi tersebut perlu pembinaan dari kepala sekolah untuk meningkatkan kemampuan guru dalam memodifikasi modul ajar sesuai karakteristik peserta didik.

Pelaksanaan Pembelajaran

Pengelolaan kurikulum merdeka dilihat dari aspek pelaksanaan pembelajaran sudah memberikan gambaran baik dengan skor rata-rata 4,09. Hal ini mengindikasikan bahwa sebagian besar guru sudah melaksanakan pembelajaran sesuai perencanaan pembelajaran yang telah dibuat. Dari beberapa item yang dikemukakan dalam pelaksanaan pembelajaran pada pengelolaan kurikulum merdeka, terdapat skor terendah yaitu mengembangkan kreativitas belajar peserta didik dengan skor rata-rata 3,98 berada pada kategori baik.

Berliana et al. (2022) mengemukakan dalam penelitiannya bahwa pelaksanaan pembelajaran pada implementasi kurikulum merdeka dilakukan sesuai modul ajar yang berbasis proyek, baik proyek jangka pendek maupun proyek jangka panjang. Artinya guru harus membuat proyek dalam proses pembelajaran yang dapat mengembangkan kreativitas peserta didik. Kreativitas peserta didik dapat dikembangkan melalui berbagai model dan metode pembelajaran yang ada.

Muna & Fathurrahman (2019) mengemukakan bahwa pelaksanaan pembelajaran pada kurikulum merdeka dilakukan dengan berpusat pada peserta didik dan mengedepankan prinsip pembelajaran aktif yang terlihat dari peserta didik yang terlibat langsung selama proses pembelajaran. Dalam hal ini, guru dapat menggunakan *project based learning* sebagai model pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum merdeka. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan Dewi et al. (2022) bahwa model pembelajaran *project based learning* membantu peserta didik dalam mengembangkan kreativitas dalam pembelajaran.

Lebih lanjut Suwiwa (2021) mengemukakan bahwa model pembelajaran berbasis proyek dapat meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran. Jadi, dapat disimpulkan bahwa *project based learning* dapat dijadikan sebagai metode pembelajaran bagi guru guna meningkatkan kreativitas peserta didik.

Hasil penelitian di atas mendukung penelitian ini dimana guru harus mengembangkan kreativitas peserta didik dengan berbagai metode pembelajaran yang tersedia. Kemampuan guru dalam menetapkan metode mengajar sesuai dengan karakteristik peserta didik menjadi suatu hal yang dapat mendukung dalam pengembangan kreativitas peserta didik.

Penilaian Pembelajaran

Pengelolaan kurikulum merdeka dilihat dari aspek penilaian pembelajaran sudah memberikan gambaran baik dengan skor rata-rata 4,07. Hal ini mengindikasikan bahwa sebagian besar guru sudah melaksanakan penilaian pembelajaran dengan baik, walaupun sebagian kecil guru belum maksimal dalam melaksanakan penilaian pembelajaran. Dari beberapa item yang dikemukakan dalam penilaian pembelajaran pada pengelolaan kurikulum merdeka terdapat skor terendah yaitu guru memberikan pertanyaan kepada peserta didik di akhir pembelajaran untuk mengukur pemahaman peserta didik dengan skor rata-rata 3,92 berada pada kategori baik. Hal ini perlu ditindak lanjuti kepala sekolah untuk meningkatkan kemampuan guru dalam penilaian pembelajaran.

Pemberian pertanyaan kepada peserta didik di akhir pembelajaran untuk mengukur pemahaman peserta didik merupakan bagian dari kegiatan penilaian formatif. Hal ini sejalan dengan penelitian Lutfiana (2022) yang mengemukakan bahwa penilaian pembelajaran pada implementasi kurikulum merdeka di SMK Diponegoro telah menggunakan tiga strategi penilaian, yaitu penilaian diagnostik formatif, penilaian diagnostik sumatif dan penilaian formatif.

Penilaian pada kurikulum merdeka di SMK Negeri 2 Padang ini dilakukan dengan penilaian formatif dan sumatif. Hal ini relevan dengan penelitian Angga et al. (2021) bahwa dalam penilaian pembelajaran terdiri atas penilaian sumatif dan formatif. Anggraena et al. (2022) menjelaskan bahwa penilaian formatif merupakan penilaian yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana tujuan pembelajaran telah tercapai sehingga dapat memberikan umpan balik bagi pendidik untuk memperbaiki proses pembelajaran. Sementara itu, penilaian sumatif adalah penilaian yang dilakukan untuk memastikan ketercapaian dari keseluruhan pembelajaran yang dapat digunakan untuk pelaporan hasil belajar.

Penelitian di atas mendukung penelitian ini dimana guru melakukan penilaian formatif selama proses pembelajaran. Penilaian formatif dapat dilaksanakan guru selama proses pembelajaran berlangsung, terutama dalam memberikan pertanyaan di akhir pembelajaran untuk mengukur pemahaman peserta didik. Karena item tersebut masih rendah dalam penilaian formatif, walaupun dalam kategori yang baik.

Tindak Lanjut Pembelajaran

Pengelolaan kurikulum merdeka dilihat dari aspek tindak lanjut pembelajaran sudah memberikan gambaran baik dengan skor rata-rata 3,88. Hal ini mengindikasikan bahwa sebagian besar guru sudah melaksanakan tindak lanjut pembelajaran dengan baik. Dari beberapa item yang dikemukakan pada aspek tindak lanjut pembelajaran dalam pengelolaan kurikulum merdeka terdapat skor terendah yaitu guru memfasilitasi belajar kelompok dengan skor rata-rata 3,78 berada pada kategori baik.

Memfasilitasi belajar kelompok merupakan bentuk dari kegiatan tindak lanjut pembelajaran dari aspek pengayaan. Guru perlu mengidentifikasi kelebihan kemampuan belajar siswa dahulu. Selanjutnya, guru menentukan metode dan bahan pengayaan serta melaksanakannya. Guru dapat melakukan pembelajaran pengayaan dengan berbagai metode, salah satunya memfasilitasi belajar kelompok.

Faktor kompetensi pedagogik guru turut serta mempengaruhi kegiatan pengayaan pembelajaran. Guru yang memiliki kompetensi pedagogik yang baik maka kegiatan pengayaan pembelajaran akan berjalan dengan baik pula. Hal ini sejalan dengan Sudiwito et al. (2018) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang kuat pada faktor kompetensi pedagogik guru dalam memahami pembelajaran pengayaan dan dalam memberikan pembelajaran pengayaan. Selain itu, faktor sikap guru juga memiliki pengaruh kuat terhadap pengayaan pembelajaran. Sikap guru yang acuh akan menghambat pelaksanaan pembelajaran pengayaan, sedangkan sikap guru yang mendukung pembelajaran pengayaan maka pelaksanaan pembelajaran pengayaan pun dapat berjalan dengan baik.

Lebih lanjut, Sudiwito et al. (2018) menjelaskan bahwa faktor waktu juga mempengaruhi guru dalam memberikan pembelajaran pengayaan. Ketersediaan waktu yang tinggi akan membuat guru melaksanakan pembelajaran pengayaan, sebaliknya waktu yang sedikit membuat guru cenderung mengabaikan pelaksanaan pembelajaran pengayaan. Dari pendapat tersebut, pembelajaran pengayaan di SMK Negeri 2 Padang yang sepenuhnya dilaksanakan oleh guru dapat disebabkan oleh tiga faktor di atas.

Penelitian Izzati (2015) tentang pembelajaran tutor sebaya dan belajar kelompok terhadap hasil belajar matematika peserta didik menunjukkan bahwa berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Pemberian pengayaan pembelajaran hanya untuk kompetensi/materi yang belum diketahui peserta didik. Dengan demikian tersedia waktu bagi peserta didik untuk memperoleh kompetensi/materi baru, atau bekerja dalam proyek secara mandiri sesuai dengan kapasitas maupun kapabilitas masing-masing.

Dari hasil di atas dapat dilihat bahwa program pengayaan dilaksanakan untuk membantu dan menguatkan pemahaman peserta didik terhadap pembelajaran yang sudah dipelajari. Hal ini memperkuat penelitian ini dimana guru menerapkan kegiatan pengayaan dengan memfasilitasi belajar kelompok. Kegiatan belajar kelompok juga dapat meningkatkan kreativitas peserta didik dalam berdiskusi dengan temannya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan bahwa pengelolaan kurikulum merdeka di SMK Negeri 2 Padang sudah menggambarkan pengelolaan yang baik dengan skor rata-rata 4,04. Pengelolaan kurikulum merdeka di SMK Negeri 2 Padang pada aspek perencanaan pembelajaran berada pada kategori baik dengan skor rata-rata 4,12. Pengelolaan kurikulum merdeka di SMK Negeri 2 Padang pada aspek pelaksanaan pembelajaran berada pada kategori baik dengan skor rata-rata 4,09. Pengelolaan kurikulum merdeka di SMK Negeri 2 Padang pada aspek penilaian pembelajaran berada pada kategori baik dengan skor rata-rata 4,07. Pengelolaan kurikulum merdeka di SMK Negeri 2 Padang pada aspek tindak lanjut pembelajaran berada pada kategori baik dengan skor rata-rata 3,88.

REFERENCES

- Angga, Suryana, C., Nurwahidah, I., & Hernawan, A. H. (2021). Komparasi Implementasi Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7174–7187.
- Anggraena, Y., Ginanto, D., Felicia, N., Andiarti, A., Herutami, I., Alhapip, L., Iswoyo, S., Hartini, Y., & Mahardika, R. L. (2022). Panduan Pembelajaran dan Penilaian Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Menengah. *Seminar Pendidikan IPA Pascasarjana UM*, 123.
- Arifin, M., & Elfrianto. (2021). *Manajemen Pendidikan Masa Kini*. UMSU PRESS.
- Berliana, U. C., Solekah, S., & Rahayu, P. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Journal of Educational and Language Research*, 10(1), 1–52. <https://doi.org/10.21608/pshj.2022.250026>
- Dewi, A., Ika, P., & Shokhibul, A. (2022). Penerapan Model Project-based Learning ditinjau dari Kurikulum Merdeka dalam Mengembangkan Kreativitas Belajar Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 7(2), 398–408. [https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2022.vol7\(2\).11377](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2022.vol7(2).11377)
- Hadiyanto. (2019). *Manajemen Berbasis Sekolah, Teori, Riset dan Implementasinya di Sekolah*. IRDH.
- Hadiyanto, Haryana, K., Candra, D. T., Karim, A. A., Triyanto, A., Riyadi, P., & Sumantri, A. (2020). *Manajemen Berbasis Sekolah*. Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Izzati, N. (2015). Pengaruh Penerapan Program Remedial Dan Pengayaan Melalui Pembelajaran Tutor Sebaya Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa. *Eduma : Mathematics Education Learning and Teaching*, 4(1). <https://doi.org/10.24235/eduma.v4i1.20>
- Jojor, A., & Sihotang, H. (2022). Analisis Kurikulum Merdeka dalam Mengatasi Learning Loss di Masa Pandemi Covid-19 (Analisis Studi Kasus Kebijakan Pendidikan). *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(4), 5150–5161. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i4.3106>
- Kemendikbudristek. (2022). Buku Saku: Tanya Jawab Kurikulum Merdeka. *Kemendikbudristek*, 9–46.
- Khairunnisa. (2023). *Implementasi Kurikulum Merdeka di SDN Sumpersari 2 Kota Malang*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- LUTFIANA, D. (2022). Penerapan Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Matematika Smk Diponegoro Banyuputih. *VOCATIONAL: Jurnal Inovasi Pendidikan Kejuruan*, 2(4), 310–319. <https://doi.org/10.51878/vocational.v2i4.1752>
- Muna, I., & Fathurrahman, M. (2019). Implementasi Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran Matematika di SD Nasima Kota Semarang. *Jurnal Profesi Keguruan*, 5(1), 15–22.
- Rosmiati, R., Novaliyosi, & Santosa, C. A. H. F. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka dalam

- Pembelajaran Matematika di Kelas VII SMP Negeri 3 Kota Serang. *Jurnal Penelitian Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 6(2).
- Sudiwito, S., Hasyim, A., & Yanzi, H. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Guru Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Pengayaan. *Jurnal Kultur Demokrasi*, 5(9).
- Suwiwa. (2021). Effectiveness of Project Based Learning in Blended Learning Setting to Increase Student Knowledge and Skills in Pencak Silat. *Jurnal Pendidikan Jasmani Dan Olahraga*, 6(2), 262–267.
- Wardan, K., & Rahayu, A. P. (2021). *Manajemen Kurikulum*. Literasi Nusantara.
- Wijoyo, H. (2021). *Manajemen Kurikulum*. Insan Cendikia Mandiri.
- Zaini, N. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Cendekia*, 15(01), 123–136.